

## BAB 4

### PELAKSANAAN PENGUMPULAN DATA PENELITIAN

#### 4.01. Orientasi Kanchah Penelitian

Tahap awal sebelum penelitian dilaksanakan yaitu dengan melakukan kanchah penelitian. Hal ini dilakukan peneliti agar data dan informasi yang terkumpul sesuai dengan tujuan penelitian. Penelitian mengenai pemilihan kosmetik pada penari berdasarkan *Health Belief Model* memiliki kanchah penelitian di Kota Semarang untuk memudahkan peneliti dalam proses pengambilan data. Subjek penelitian merupakan penari berjenis kelamin perempuan dengan rentang usia 20-29 tahun yang termasuk rata-rata tertinggi usia pengguna *makeup* (Dehghani, 2017) dan sering mengalami gangguan kesehatan kulit seperti jerawat dan alergi.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil subjek sebanyak tiga orang. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah DRA, RO, dan DA. Peneliti ingin melihat bagaimana pemilihan kosmetik berdasarkan *Health Belief Model* yang dimiliki para penari. Penelitian pemilihan kosmetik pada penari berdasarkan *Health Belief Model* dilakukan pada bulan Juli – Oktober 2018.

#### 4.02. Persiapan Penelitian

##### 1. Survei Subjek

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan survei terlebih dahulu terhadap kanchah penelitian yang dituju. Survei merupakan proses awal sebuah penelitian untuk mengetahui gambaran subjek. Survei juga dilakukan sebagai usaha pendekatan kepada subjek penelitian. Peneliti melakukan pendekatan awal secara personal melalui *chatting* lewat media sosial dan memberi pertanyaan singkat kepada ketiga subjek

untuk melihat apakah kriteria yang diperlukan sudah terdapat pada diri setiap subjek. Setelah survei dilakukan dan peneliti menyampaikan tujuan dari penelitian ini kepada subjek, kemudian peneliti secara pribadi meminta ijin kepada subjek agar bersedia untuk diwawancarai. Peneliti memilih subjek DRA, RO, dan DA karena sesuai dengan kriteria penelitian yang dibutuhkan yaitu seorang penari dengan usia antara 20-29 tahun yang berdomisili di Semarang dan sering mengalami alergi kulit atau jerawat akibat penggunaan kosmetik.

## 2. Perijinan Penelitian

Peneliti secara lisan meminta bantuan kepada subjek sebelum penelitian dimulai dan mendapat respon positif. Sebagai langkah lanjutan, peneliti membuat pernyataan (*Informed Consent*) untuk masing-masing subjek berisi keterangan yang menyatakan bahwa subjek setuju menjadi subjek penelitian mengenai pemilihan kosmetik pada penari berdasarkan *Health Belief Model*. Para subjek diminta untuk menandatangani surat pernyataan tersebut sebagai bukti kesediaan diri menjadi subjek dalam penelitian ini.

## 3. Perlengkapan Penelitian

### a. Pedoman Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Kondisi fisik wajah subjek
- 2) Penampilan subjek
- 3) Ekspresi dan bahasa tubuh yang dimunculkan subjek saat wawancara berlangsung

#### b. Pedoman Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara semiterstruktur yang dilakukan berdasarkan pedoman yang telah dibuat oleh peneliti. Wawancara dilakukan di sanggar tari tempat subjek berlatih dan di *café* dengan alat penunjang wawancara diantaranya yaitu alat perekam, lembar pedoman wawancara, dan alat tulis.

#### 4.03. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode wawancara. Penelitian pemilihan kosmetik pada penari berdasarkan *Health Belief Model* dilaksanakan pada bulan Juli 2018 sampai dengan bulan Oktober 2018. Metode utama pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara. Wawancara dilakukan kepada tiga orang subjek masing-masing lebih dari satu kali pertemuan, dan dengan orang terdekat subjek. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan data yang sebenar-benarnya yang terjadi di lapangan. Penelitian dilakukan setelah subjek menyetujui dan menandatangani *informed consent* yang sebelumnya telah diajukan oleh peneliti kepada subjek.

Wawancara dilakukan dengan menetapkan waktu sesuai dengan waktu luang ketiga subjek. Peneliti memilih untuk mengambil data dengan menetapkan jadwal dengan ketiga subjek agar subjek merasa nyaman selama proses wawancara berlangsung. Ketiga subjek pada penelitian ini memiliki aktivitas utama disamping penari. Subjek pertama adalah seorang pelatih *modern dance*, subjek kedua adalah seorang pegawai kantor, dan subjek ketiga adalah seorang mahasiswa. Subjek pertama dan ketiga setuju untuk diwawancarai di sanggar atau tempat masing-masing subjek berlatih tari, sedangkan subjek kedua memilih untuk

diwawancarai di *café*. Metode observasi juga digunakan oleh peneliti untuk ketiga subjek. Hal ini dilakukan untuk melihat kemungkinan munculnya perilaku yang berkaitan dengan perilaku memilih kosmetik berdasar *Health Belief Model* subjek dan untuk mendapatkan informasi dari subjek yang belum diperoleh saat wawancara. Langkah selanjutnya adalah peneliti melakukan triangulasi sumber data. Peneliti melakukan *crosscheck* data yang didapat dari subjek dengan sumber data yang lain. Data dari subjek pertama dan kedua *dicrosscheck* dengan pasangan subjek, sedangkan subjek ketiga *dicrosscheck* dengan rekan penari subjek.

Tidak terdapat banyak hambatan dalam penelitian ini karena ketiga subjek sangat kooperatif, membantu dan terbuka dalam menjawab setiap pertanyaan yang dilontarkan oleh peneliti.

Tabel 4.01. Pelaksanaan Wawancara Penelitian

Subjek	Tanggal	Waktu
Subjek I	20 Juli 2018	10:00-11:00
Subjek I	4 Agustus 2018	10:00-11:30
Subjek I	24 Agustus 2018	13:00-14:00
Subjek II	22 Juli 2018	11:00-12:00
Subjek II	31 Agustus 2018	11:00-12:00
Subjek III	26 Juli 2018	17:00-18:00
Subjek III	15 Agustus 2018	17:30-18:30
Subjek III	31 Agustus 2018	09:00-10:00

#### 4.04. Pengumpulan Data

##### 1. Subjek I

###### a. Identitas Subjek I

Nama : DRA  
Usia : 26 tahun  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Ngaliyan, Semarang  
Pendidikan : D3

###### b. Hasil Observasi Subjek I

Subjek memiliki tinggi badan sekitar 155 cm, tubuh yang padat berisi dengan kulit kuning langsung dan rambut sepanjang bahu yang dicat berwarna ungu. Subjek memiliki jenis kulit yang berminyak.

Peneliti menemui subjek di tempat subjek berlatih tari di pendopo Taman Budaya Raden Saleh pada pukul 11:00 ketika subjek sedang latihan bersama dua orang temannya untuk persiapan Porprov yang akan berlangsung pada bulan Oktober 2018. Saat itu subjek mengenakan kaos lengan panjang, celana *jeans* pendek, dan sepatu *kets* berwarna hitam, rambut dikuncir satu, dan tanpa menggunakan *makeup*. Latihan telah dimulai pukul 10:00 dan akan diakhiri pada pukul 12:30. Di sela-sela istirahat latihan, setelah mengelap keringat dan minum dari botol air putih yang dibawa kemudian subjek duduk dan berbincang dengan peneliti. Subjek terlihat tidak terlalu lelah dan tetap fokus saat menjawab pertanyaan dari peneliti. Subjek terbuka dalam menjawab setiap pertanyaan yang diajukan oleh peneliti dan terdengar bersemangat dengan suara yang bernada tinggi. Ekspresi wajah subjek menjadi datar ketika menjelaskan kisahnya yang

harus putus kuliah dan harus mencari uang karena ayah subjek meninggal dunia. Beberapa kali ritme subjek melambat dalam menjawab pertanyaan dari peneliti. Subjek bersemangat saat menjelaskan rasa percaya dirinya ketika menggunakan *makeup*. Subjek menjawab dengan cepat dan lugas tentang pengetahuannya terhadap jerawat dan keinginannya untuk memilih *makeup* yang sesuai untuk kulit wajahnya.

### c. Hasil Wawancara Subjek I

#### 1) Persepsi dan faktor-faktor pengubah

##### a) Variabel Demografis

Subjek tinggal di rumah bersama ibu, kakak laki-laki, kakak ipar, dan keponakan perempuannya. Subjek bertempat tinggal di jalan Panembahan Senopati nomor 262, Semarang. DRA lahir di Semarang tanggal 1 Desember 1991 yang saat ini berusia 26 tahun. DRA merupakan bungsu dari dua bersaudara. DRA tinggal bersama ibu, kakak laki-lakinya, istri dan anak perempuan dari kakaknya. DRA merupakan anak yatim karena sang ayah telah meninggal karena sakit. Subjek lahir dan besar di kota Semarang.

Pendidikan terakhir yang ditempuh DRA adalah D3 Kebidanan Universitas Muhammadiyah Semarang (Unimus) namun harus terhenti di tahap skripsi karena papa dari DRA meninggal pada tahun 2013 sehingga DRA harus bekerja membantu mama dan kakaknya untuk mencari uang. Selepas berhenti kuliah, DRA mulai fokus pada dunia tari dan mengajar tari untuk sekolah-sekolah. Subjek memang telah mengenal dunia tari sejak kecil kemudian berkembang seiring bertambahnya usia, menjadi sering menerima

*job* dan mengikuti lomba-lomba dan memiliki berbagai komunitas tari. Saat masih duduk di bangku SMA kelas 1, subjek juga sudah mengajar tari di SMP Kesatrian 2 yang juga almahalnya dahulu, namun hanya sebagai tambahan uang saku. Saat ini subjek memiliki pekerjaan utama sebagai pelatih tari di *Lucette artist management* atau yang dahulu bernama Sivex, dan sebagai guru ekstrakurikuler tari di berbagai sekolah di Semarang. DRA memiliki jadwal yang padat setiap harinya dari pagi hingga malam dan harus membagi waktu untuk berpindah-pindah tempat mengajar. Selain bekerja, DRA juga masih aktif dalam aktivitasnya sebagai penari. DRA berlatih tari dan berkumpul rutin bersama teman-temannya satu sampai dua kali dalam seminggu, namun DRA dapat berlatih hingga lima kali atau bahkan tiap hari dalam seminggu ketika ada *job* atau saat mengikuti lomba.

b) Variabel Sosiopsikologis

DRA merasa kepercayaan dirinya akan lebih meningkat ketika menggunakan *makeup*. DRA merasa tidak perlu malu lagi untuk bertemu orang-orang setelah merias wajahnya dengan *makeup*. Ia merasa perlu menggunakan *makeup* untuk menutupi kekurangan yang terdapat pada wajahnya. Setelah mengenal *makeup*, ia menjadi lebih percaya diri karena penampilannya tidak kucel seperti dulu.

DRA peduli terhadap kesehatan kulitnya. Ia lebih memilih untuk membeli produk kecantikan yang bagus demi keamanan kulit daripada membeli produk sembarangan namun tidak cocok dan

akhirnya akan berdampak pada kesehatan kulitnya. Selain itu, DRA rajin membersihkan mukanya, mencuci muka, memakai masker, menata dan membersihkan peralatan makeup yang dimilikinya supaya tetap terjaga kebersihannya. Subjek santai dalam menghadapi wajahnya ketika muncul jerawat yaitu dengan melakukan perawatan, mengobatinya sendiri sampai sembuh dan tidak meminta saran pada orang lain. Menurut penuturan pasangan subjek, DRA juga tidak pernah ke dokter kulit untuk memeriksakan jerawatnya, namun kadang DRA ingin jerawatnya cepat hilang karena merasa “gemes” tidak kunjung sembuh. Subjek belajar untuk memahami kulitnya, langkah, dan produk apa yang harus dipakai untuk menjaga kesehatan kulitnya. DRA juga lebih suka berhemat dengan menunggu produk yang dipunya habis sebelum akhirnya memutuskan untuk membeli produk baru dengan merk lain dan jenis lain.

Riwayat pendidikan DRA adalah di TK Al-Hidayah 09 Semarang, kemudian DRA melanjutkan SD di SD Negeri Ngaliyan 8 Semarang, SMP Kesatrian 2 Semarang, dan SMA Negeri 6 Semarang. DRA pernah mengenyam pendidikan di Program Studi Kebidanan Universitas Muhammadiyah Semarang, namun terhenti lantaran harus mencari uang karena ayahnya meninggal dunia. Penghasilan rata-rata DRA adalah lima juta rupiah setiap bulannya. Penghasilan dari kantor adalah sekitar 3-3,5 juta rupiah, dan penghasilan dari mengajar ke sekolah sekolah, dan ketika ia mengikuti lomba atau job sekitar 2-2,5 juta rupiah. Penghasilan



tersebut sebagian digunakan DRA untuk membayar cicilan motor, *handphone*, dan keperluan sehari-hari.

Hal yang mendasari DRA untuk cermat dalam memilih kosmetik salah satunya adalah karena adanya tuntutan. Menggunakan *makeup* yang sebelumnya adalah hobi dan hanya dilakukan saat *perform* saja, kini menjadi suatu hal yang wajib. Tuntutan pekerjaan di kantor karena harus bertemu dengan orang banyak, terlebih jika itu orang penting dan tuntutan saat dirinya mendapat *job* atau lomba. DRA telah membuktikan bahwa dengan menggunakan *makeup* setiap hari dengan produk yang sembarangan membuat kulitnya mudah berjerawat karena tertutup *makeup*. Sama halnya ketika DRA harus menggunakan *full makeup* saat akan pentas. Subjek memahami bahwa orang – orang akan melihat wajah terlebih dahulu sebelum performa. DRA sadar dengan kondisi ini jika ia teruskan menggunakan *makeup* yang sembarangan akan terus berdampak pada wajahnya sehingga DRA memutuskan untuk membeli *makeup* yang bagus dan cocok, dan *skincare* yang sesuai dengan kebutuhan kulitnya. Dorongan dari teman-teman juga membuat DRA semakin termotivasi untuk menjaga kesehatan kulitnya.

#### c) Variabel Struktural

Menurut DRA, jerawat itu sendiri adalah hal yang lazim dialami oleh orang-orang apalagi jika sudah menginjak masa puber. Jerawat dapat diobati hingga sembuh, namun akan jadi berdampak panjang ketika memencet atau mengupas jerawat yang belum

sembuh sehingga menjadi “bopeng” atau timbul bekas cekung pada wajah yang bahkan jika ditutup dengan *makeup* pun tetap akan terlihat ada relief. DRA mengatakan jerawat harus dirawat dengan baik dan dapat dicegah salah satunya dengan memilih kosmetik yang benar.

Pengalaman DRA dengan jerawat adalah ketika ia menginjak masa puber. Setelah itu dilanjutkan ketika ia mulai sering menggunakan *makeup* saat mulai berkecimpung di dunia tari saat dewasa. DRA jadi sering menggunakan *makeup* untuk keperluan panggung dan pekerjaan. DRA menggunakan *makeup* di pagi hari dan dihapus di malam hari. *Makeup* yang digunakan jauh lebih tebal dari saat hari-hari biasa, terutama jika produk tersebut tidak cocok dengan kulitnya. Tidak hanya kosmetik dekoratif, kosmetik perawatan pun juga pernah menyebabkan kulitnya menjadi mengelupas dan bukan justru menyembuhkan jerawatnya. DRA mengalami hal tersebut saat membeli obat jerawat di apotek dan obat tersebut tidak memberi efek sembuh namun malah membuat kulitnya mengelupas sehingga membuatnya menghentikan pemakaian.

d) Persepsi

i) Persepsi keseriusan penyakit

DRA menganggap jerawat yang sering ada di dirinya adalah hal yang biasa saja. Baik itu jerawat yang timbul karena hormon atau jerawat yang ditimbulkan karena pemakaian kosmetik. DRA merasa itu mulai mengganggu ketika jerawat tersebut sudah sangat membesar dan terletak di bagian wajah

yang kemudian sakit untuk digerakkan seperti di dekat bibir atau di dekat mata. Permasalahan jerawat ini terkadang mengganggu DRA karena ketika muncul jerawat, akan berpengaruh kepada rasa percaya dirinya saat di panggung, dan DRA juga mengatakan bahwa bagi orang awam yang dilihat dari *performer* yang pertama adalah penampilan. Hal ini turut mendukung DRA dalam pemilihan kosmetik agar kulitnya tetap terjaga.

ii) Persepsi ketidakkebalan diri

DRA termasuk orang yang rentan berjerawat. Biasanya jerawat yang ada di wajah DRA akan hilang dalam 5-7 hari dengan kondisi ia beristirahat dari *makeup*. Namun jika DRA menggunakan *makeup* berlebih dalam satu minggu tersebut, jerawat akan membutuhkan waktu lebih lama untuk sembuh dan dapat meninggalkan bekas. Hal yang sama terjadi saat DRA salah dan tidak sengaja dalam pemilihan kosmetik yang tidak sesuai untuk kulit berminyak yang dimilikinya. Jerawat akan langsung timbul keesokan harinya dan membutuhkan waktu penyembuhan lagi padahal DRA harus menggunakan *makeup* untuk keperluan pekerjaan. Berbeda dengan dulu, sekarang DRA sudah lebih bisa memilih produk mana yang bagus untuk kulitnya, sudah jarang ada jerawat yang timbul meskipun kadang masih muncul satu atau dua karena tidak kebetulan. Hal itu juga dipengaruhi oleh pemakaian *makeup* yang tidak setebal DRA lakukan biasanya. DRA membatasi penggunaan *makeupnya* saat sedang harian biasa dan sedang akan *perform*.

e) Petunjuk perilaku

DRA memiliki beberapa acuan dalam memilih dan membeli kosmetik yang akan digunakan. Pertama adalah dari sosial media. DRA merupakan orang yang suka dengan dunia digital, contoh pertama adalah di *Instagram* saat ada iklan yang muncul, setelah melihat-lihat dari situ lalu kemudian DRA mempertimbangkan apakah produk tersebut perlu dan bagus. Kedua dan pengaruh paling besar dalam pemilihan kosmetik DRA adalah teman-temannya sendiri. Sebagai penari yang tidak asing dengan kosmetik saat harus tampil di pentas, DRA memiliki teman-teman yang mengerti banyak tentang kosmetik. Ketika akan membeli kosmetik baru yang DRA belum yakin, ia bertanya kepada teman-temannya mengenai produk yang akan dibeli apakah produk tersebut bagus dan yang terpenting adalah cocok untuk kulitnya. Teman – teman DRA memberi masukan dan rekomendasi produk apa yang cocok untuk kebutuhan kulitnya. DRA juga sudah pernah mengikuti saran teman-temannya dan berhasil. Hal itu membuat dirinya dan teman-temannya juga senang karena bisa membantu DRA. Ketiga adalah promosi yang sangat meyakinkan dari *SPG (Sales Promotion Girl)* ketika DRA sedang berada di toko kosmetik atau di mall. DRA biasanya bertanya kepada *SPG* apa yang dibutuhkan kemudian *SPG* membantu mengarahkan, namun tidak jarang juga *SPG* memberi panduan yang tidak tepat hanya karena supaya produknya laku. DRA juga cukup berhati-hati akan hal ini untuk tidak langsung percaya.

## 2) Asesmen

### a) Pertimbangan untung

Dengan melakukan pemilihan yang cermat terhadap kosmetik yang digunakan, DRA yakin wajahnya akan lebih terhindar dari jerawat. Kondisi kulitnya akan lebih bagus dari apa yang sedang ia rasakan sekarang. DRA juga menyadari bahwa dengan memilih kosmetik yang tepat, ia akan memiliki investasi untuk hari kedepannya dengan kosmetik yang bagus dan kulit yang bagus. DRA juga akan merasa lebih percaya diri karena ketika kondisi kulitnya prima, ia tidak perlu khawatir saat harus menutup kulitnya dengan *makeup* yang tebal dan bisa *perform* dengan percaya diri.

### b) Pertimbangan rugi

Disamping pertimbangan untung, terdapat juga pertimbangan rugi yang dirasakan oleh subjek. DRA harus merogoh kocek lebih dalam untuk memilih kosmetik yang bagus dan cocok dengan jenis kulitnya. DRA tidak berprinsip yang mahal selalu lebih bagus, namun baginya untuk membeli produk yang bagus tentu akan lebih mahal karena tidak bisa sembarangan membeli dan pastinya sudah terjamin mutunya.

### c) Terancam terkena jerawat dan alergi

Menurut penuturan yang disampaikan subjek, perasaan terancam DRA atas masalah jerawat yang ada pada dirinya berada dalam level sedang. Subjek merasa lebih percaya diri apabila kulit wajahnya dalam kondisi sehat dan tidak berjerawat. DRA juga mendapatkan kepercayaan diri lebih ketika menggunakan *makeup*

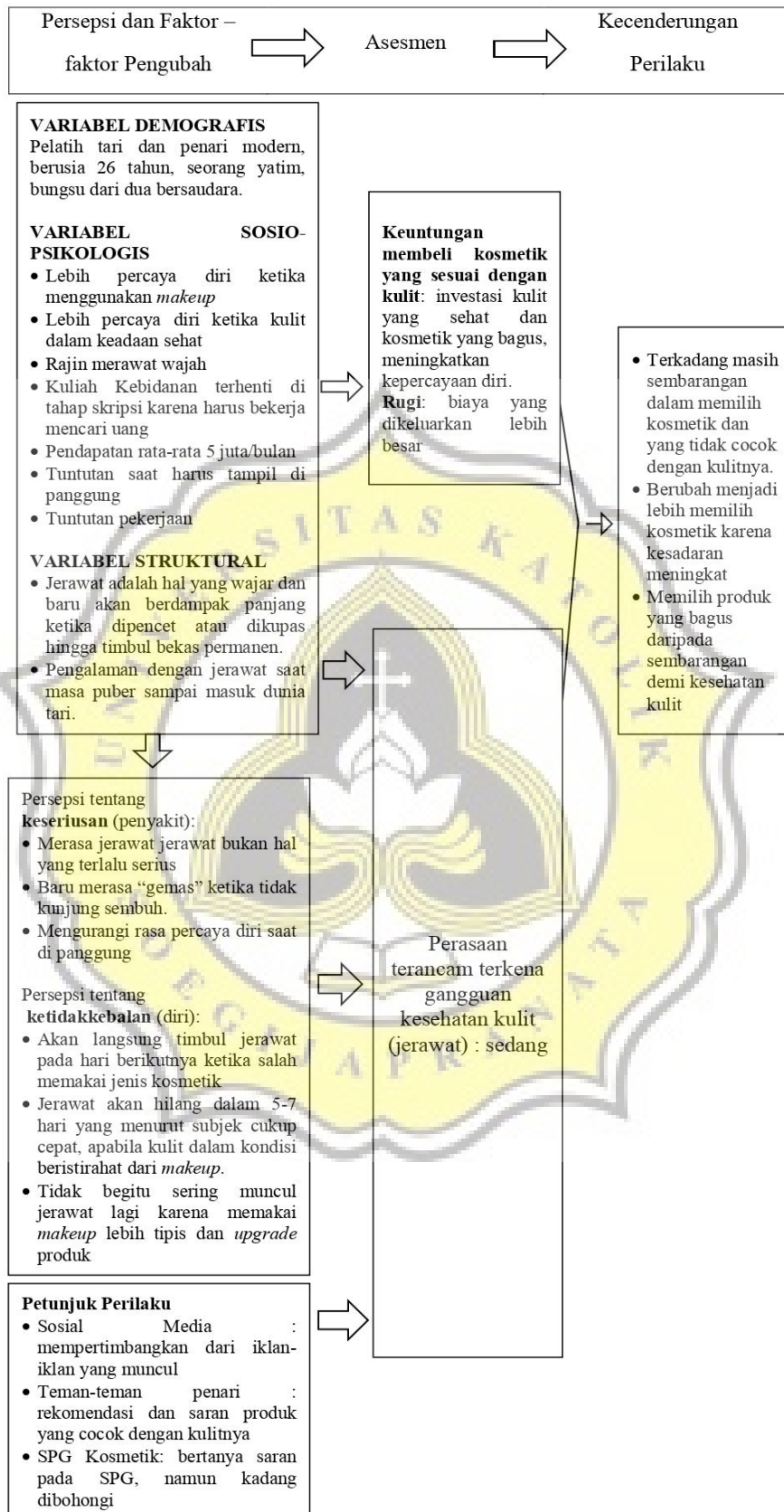
baik untuk bekerja bertemu dengan orang maupun menari di panggung. Bagi subjek, jerawat adalah hal yang wajar-wajar saja selama tidak meninggalkan bekas permanen dan cepat hilang. Bagi subjek, penyembuhan selama 5-7 hari adalah waktu yang singkat dan tidak membuat dirinya resah. Subjek memiliki masalah dengan jerawat semenjak masa puber hingga aktif di dunia tari saat ini. Seiring berjalannya waktu DRA sudah tidak sering berjerawat seperti sebelumnya karena ia mempertipis penggunaan *makeupnya* untuk sehari-hari dan memperbaiki produk yang ia gunakan.

### 3) Kecenderungan Perilaku Memilih Kosmetik

DRA yang berprofesi sebagai pelatih tari sekaligus penari aktif yang diwajibkan menggunakan *kosmetik*, kini mempunyai berbagai macam kosmetik dari berbagai *merk*. DRA melakukan seleksi dalam membeli kosmetik yang akan digunakannya meskipun terkadang masih cuek dan tidak terlalu memperhatikan karena justru termakan iklan, misalnya saat pergi untuk membeli kosmetik, DRA terkadang masih tetap membeli produk yang tidak cocok untuk kulitnya. Subjek mengakui bahwa dirinya masih agak cuek ketika dihadapkan dengan pemilihan kosmetik, namun DRA kemudian menyadari bahwa ia perlu membenahi kepeduliannya terhadap kosmetik-kosmetik yang akan menempel di wajahnya. Ia juga mendapat dorongan dari teman-temannya. Subjek sadar bahwa ia tidak bisa lepas dari *makeup* di kesehariannya, maka dari itu ia ingin cermat memilih kosmetik supaya bisa tetap berdandan cantik, kulit terawatt, dan tidak ingin berjerawat dalam waktu yang sama.

Pada wawancara kedua tanggal 4 Agustus 2018, ternyata DRA lebih memiliki kesadaran akan pemilihan kosmetik. Subjek merasakan peningkatan kesehatan kulitnya. Ia menggunakan produk yang lebih bagus dan yang cocok dengan jenis kulitnya. Ia juga mengurangi pemakaian kosmetik sehari-hari dari semula agak tebal, sekarang ia mulai menggunakannya lebih tipis. Jika yang sebelumnya subjek menyatakan “yang penting *ngover*, yang penting jerawatnya ketutupan”, sekarang DRA lebih berfokus kepada membersihkan dan bukan menutupi. DRA akan mempertahankan prinsipnya ini karena ia merasakan manfaatnya.

Saat jerawat keluar, DRA memilih untuk mencari tahu sendiri obat apa yang harus dipakai untuk mengobati jerawatnya. Ia mencari obat yang sekiranya cocok untuk kulitnya. Begitu juga ketika akan membeli *makeup*, DRA mencari sendiri baru kemudian bertanya kepada temannya yang lebih mengetahui tentang produk tersebut.



Gambar 4.01. Pemilihan Kosmetik Subjek I.



## 2. Subjek II

### a. Identitas Subjek II

Nama : RO  
Usia : 25 tahun  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Jl. Meranti, Banyumanik, Semarang  
Pendidikan : S1

### b. Hasil Observasi Subjek II

Subjek memiliki tubuh yang ideal dengan tinggi badan 160 cm dan tubuh yang padat dan kencang, dengan kulit kuning langsung. Subjek memiliki rambut mengembang bergelombang sepanjang bahu dan kulit kombinasi berminyak pada wajah bagian dalam dan kering pada wajah bagian luar. Subjek memiliki pembawaan santai dengan nada suara yang ramah dan tegas.

Peneliti membuat jadwal untuk menemui subjek di *café* di salah satu pusat perbelanjaan di Banyumanik. Subjek yang ditemani oleh adik sepupunya saat itu hendak memesan makanan untuk makan pagi. Subjek tampak tidak menggunakan *makeup* yang berlebihan hanya menggunakan pemulas bibir, mengenakan kaos lengan panjang abu-abu dan celana panjang beralas kaki sepatu sandal. Subjek menjawab pertanyaan dari peneliti dengan sangat informatif dan bersemangat menjelaskan dengan terbuka sambil sesekali menikmati hidangan yang dipesan. Subjek terlihat yakin dan sangat mengerti akan keadaan kulit wajahnya dan senang ketika membahas tentang kosmetik sehingga jawaban yang diberikan juga penuh dengan keyakinan dan tegas. Subjek beberapa kali memegang pipi untuk

memastikan kembali keadaan kulitnya sambil menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Beberapa kali subjek menjawab pertanyaan sambil memeragakan dengan gerakan tangan yang mantap.

### c. Hasil Wawancara Subjek II

#### 1) Persepsi dan faktor-faktor pengubah

##### a) Variabel Demografis

Subjek tinggal bersama mama, papa, nenek, adik sepupu, dan satu asisten rumah tangganya. Subjek bertempat tinggal di jalan Meranti Raya 312, Semarang. RO merupakan anak satu-satunya di dalam keluarga. RO lahir di Semarang tanggal 6 Oktober 1993 kini berusia 25 tahun. RO tinggal di Jalan Meranti, Banyumanik bersama kedua orangtuanya, nenek, sepupu perempuannya yang berusia 18 tahun, dan seorang asisten rumah tangga. Saat ini RO bekerja sebagai asisten psikolog di salah satu biro psikologi di kawasan Graha Padma, Semarang sejak bulan Januari tahun 2018. RO juga aktif sebagai seorang penari tradisional dan penari modern. RO telah menggemari dunia tari sejak kecil. Saat berada di bangku TK ia telah bergabung di sebuah sanggar dan telah mengikuti banyak pentas dan lomba. Kegemarannya terus berlanjut namun RO sempat *vaccum* dari sanggar dan dunia tari sekitar SD akhir hingga SMA. Subjek aktif mengikuti kegiatan – kegiatan di sekolah seperti kempo dan paduan suara yang juga sering berpartisipasi dalam lomba dan berbagai pertunjukan. Saat akhir SMA akan memasuki perkuliahan, subjek bergabung ke dalam sanggar tari tradisional bersama teman-temannya dan semenjak itu subjek menjadi kembali aktif dan serius

dalam dunia tari. Pada tahun 2016, subjek bergabung ke dalam salah satu grup tari modern di Semarang bernama WASC atas ajakan pelatih tari RO di kampus. Subjek dapat berlatih bergantian hampir setiap hari untuk keperluan *perform* dan lomba baik dari tari tradisional maupun tari modern. Seiring berjalannya waktu setelah memasuki dunia kerja, subjek mengurangi intensitasnya dalam menerima lomba dan pentas yang semula bisa ia terima kapan saja, saat ini subjek hanya tampil saat akhir pekan saja karena sehari-hari digunakan untuk bekerja dari pagi hingga sore atau bahkan malam hari.

b) Variabel Sosiopsikologis

Sebelum masuk di dunia tari, subjek mengatakan bahwa dirinya adalah perempuan yang sangat tomboy. Dulu subjek sama sekali tidak berpikir akan mengenal dan menjadi tertarik dengan pemakaian kosmetik-kosmetik jika bukan karena keterlibatan aktif dirinya di dalam dunia tari. Subjek menjadi sangat suka menggunakan *makeup* dan suka menonton video-video *makeup*. Subjek mengatakan bahwa jenis kulit wajahnya adalah kombinasi yaitu ada bagian yang berminyak dan ada bagian yang kering tanpa ada masalah berarti, namun beberapa kali muncul kemerahan dan kulit wajah menjadi kering setelah sering menggunakan *makeup*. Subjek merasa tidak percaya diri ketika kulitnya sedang muncul kemerahan sedangkan harus menemui klien keesokan harinya, alhasil ia menggunakan *makeup* untuk menutupi kemerahan pada wajahnya tersebut. Subjek mengatakan bahwa ia harus bersih

secara penampilan karena pekerjaannya sekarang adalah memang harus bertatap muka dengan orang lain. Ketika muncul kemerahan pada kulitnya setelah menggunakan *makeup*, subjek langsung memberi penanganan supaya paling tidak kemerahan tersebut sudah mereda keesokan harinya. Supaya saat keluar rumah, subjek sudah percaya diri dan tekstur dari kemerahan tersebut telah hilang. Ia lebih suka menangani kulitnya sendiri daripada bertanya-tanya pada orang lain. RO langsung menggunakan sebuah krim yang ia beli karena melihat *review* di *youtube* oleh salah satu *beauty vlogger* yang ditujukan untuk meredakan kemerahan saat muncul di wajah. Keesokan harinya memang kemerahan tersebut berkurang dan RO sudah tidak merasakan gatal-gatal seperti malam sebelumnya. Selain krim, RO juga sangat cocok menggunakan gel lidah buaya miliknya yang sebelumnya telah dimasukkan ke kulkas, kemudian dioleskan ke seluruh wajah yang telah ia bersihkan.

Subjek selalu melakukan pembersihan ganda pada wajahnya setiap selesai pentas. RO menggunakan cairan pembersih wajah beberapa kali sampai dirasa bersih, dilanjutkan dengan susu pembersih dari dokter. RO menggunakan minyak zaitun untuk membersihkan riasan mata, kemudian ia mencuci wajahnya menggunakan sabun pembersih muka dengan bentuk busa sebanyak dua kali dilanjutkan dengan menggunakan *toner*. Langkah terakhir sebelum tidur adalah menggunakan krim pereda kemerahan yang biasa RO gunakan. Pada pagi harinya, RO tidak pernah melewatkan penggunaan pelembab sebelum memulai aktivitas di

luar. Perasaan subjek ketika menggunakan *makeup* adalah subjek merasa lebih siap, terlihat lebih *ready*, terlihat bersih dan segar ketika dilihat oleh orang lain. Subjek tidak terlalu merasa tidak percaya diri ketika tidak menggunakan *makeup*, namun subjek menyatakan bahwa ada yang kurang ketika dirinya tidak menggunakan *makeup* karena disinilah jati dirinya. Bukan untuk mengubah atau benar-benar menutupi kekurangan, namun semata-mata karena memang subjek senang menggunakan *makeup* dan saat ia bisa menggunakan *makeup*, maka ia gunakan. Subjek mengatakan bahwa ia sadar jika menari dan pekerjaannya saat ini adalah kegiatan yang berhadapan dan dilihat oleh orang lain sehingga penampilan menjadi penting untuk diperhatikan.

Dalam memilih kosmetik pun, subjek tidak ingin sembarangan. Subjek mengatakan bahwa yang terpenting adalah produk tersebut bagus dan aman untuk kesehatan kulit wajah. Apabila ada yang lebih murah dengan kualitas yang sama, RO akan memilih produk yang lebih murah, namun ia juga tidak masalah ketika memang produk tersebut kebetulan mahal karena bagi RO lebih baik membeli yang aman daripada kulit menjadi bermasalah karena menghemat dan sayang untuk mengeluarkan uang, tapi nanti harus mengeluarkan uang lagi untuk mengobati jika terjadi ketidakcocokan.

Subjek telah menyanam pendidikan di TK Islam Hidayatullah Semarang, SD Islam Hidayatullah Semarang, SMP Negeri 5 Semarang, SMA Negeri 1 Semarang, dan sekarang

berkuliah di Fakultas Psikologi Universitas Katolik Soegijapranata Semarang. Penghasilan rata-rata yang didapat oleh subjek adalah sekitar 3 – 3,5 juta rupiah setiap bulannya. Sekitar 2,5 juta rupiah diperoleh dari pekerjaannya di kantor, dan penghasilannya dari menari adalah sekitar lima ratus ribu sampai satu juta rupiah setiap bulannya.

Alasan subjek cermat dalam memilih *makeup* adalah karena ia diharuskan untuk menggunakan *makeup* sebagai penari yang menggunakan *full makeup* dan sebagai pekerja kantor yang setidaknya tetap harus menggunakan *makeup* seperti *foundation* tipis, perona pipi, dan *lipstick* yang kemudian berurusan bertatap muka dengan orang lain. Subjek mengatakan bahwa ia harus bersih secara penampilan, maka dari itu ia rajin dalam memilih kosmetik dan tidak sembarangan.

c) Variabel Struktural

Subjek sejak awal menduga alergi atau kemerahan yang dialami tersebut disebabkan karena *makeup* dan salah satu produk yang tidak cocok kemudian berdampak hingga seterusnya. Ia mencari informasi lewat internet dan *youtube*. Ada yang menyarankan untuk menggunakan bahan-bahan alami sebagai pengobatan namun subjek tidak berani mencoba karena takut menimbulkan reaksi ketidakcocokan.

Subjek mengatakan kondisi kesehatan kulitnya semula normal sama sekali tidak bermasalah sampai akhirnya mengenal dan sering menggunakan *makeup* untuk menari menjadi sering timbul

rasa gatal, kemerahan di seluruh pipi, kulit pun juga menjadi kering hingga ada yang mengelupas. Subjek mengatakan bahwa pemicu alergi ini adalah alas bedak (*foundation*) merk Kryolan.

d) Persepsi

i) Persepsi keseriusan penyakit

Subjek mengatakan bahwa alergi yang dialami ini adalah hal yang sangat serius karena sangat terlihat secara fisik reaksi merah-merah yang ada di pipinya, dan RO merasakan gatal yang teramat sangat dengan sensasi “cekit-cekit” ketika kemerahan itu muncul. Maka dari itu ia harus menutupnya dengan *makeup*. Subjek merasa sedih ketika kulitnya bereaksi lagi dan ingin segera kembali ke kondisi semula karena merasa tidak nyaman dan sangat gatal.

ii) Persepsi ketidakkebalan diri

Subjek mengaku saat ini kulitnya menjadi mudah memerah setelah menggunakan *makeup* tebal walaupun hanya sebentar dan langsung dibersihkan. Rasa gatal-gatal pun terkadang timbul bahkan sebelum riasan dihapus. Subjek mengatakan setelah ketidakcocokannya dengan satu merk *foundation*, membuat kulitnya menjadi sensitif terhadap pproduk lain. Subjek bercerita bahwa ia sempat menggunakan *makeup* tebal selama tiga hari berturut-turut saat pergi ke luar kota dengan pemakaian dari pagi hingga malam setiap harinya dan sempat tidak dibersihkan namun hanya ditumpuk, sehingga kemudian muncul reaksi gatal dan kembali memerah.

e) Petunjuk perilaku

Acuan subjek dalam memilih kosmetik salah satunya adalah *Youtube*. RO sering menonton ulasan kosmetik dari *youtube* dan mempunyai satu orang acuan (*beauty vlogger*) dalam memilih kosmetik yang jenis kulitnya sama dengan jenis kulit RO sehingga RO mengatakan bahwa kurang lebih kecocokan produk akan sama. Ada pula saat ketika *beaut vlogger* tersebut sudah mencoba sebuah produk dan tidak cocok kemudian bereaksi terhadap kulitnya, maka RO juga tidak akan membeli produk tersebut. Sebelum mendapat satu orang acuan yang tepat, ia juga sempat mengacu pada beberapa orang di *youtube* dan mencoba beberapa rekomendasi namun hasilnya justru membuat kulitnya tidak karuan, maka dari itu sekarang ia hanya mengacu pada satu orang. RO juga sempat mendapat rekomendasi dan saran dari teman-teman tarinya mengenai produk mana yang bagus dan produk mana yang tidak. Subjek juga terkadang membaca iklan produk dari sosial media namun tetap yang sering ia lihat adalah *youtube*. Petunjuk perilaku lain adalah dari mama subjek yang juga memiliki kulit sensitive sehingga subjek mengatakan produk yang tidak cocok dengan mamanya terkadang juga tidak cocok dengan dirinya sehingga tidak RO gunakan.

2) Asesmen

a) Pertimbangan untung

Subjek merasakan keuntungan dalam kebiasaannya teliti dalam memilih-milih *makeup*, salah satunya adalah RO menjadi



jarang menemukan produk yang bereaksi tidak cocok untuk kulitnya karena telah menemukan orang panutan yang memiliki jenis kulit dan kondisi sama dengan dirinya. Produk yang dibeli dan digunakan RO mayoritas tepat. RO mengatakan kulitnya pun menjadi lebih sehat.

b) Pertimbangan rugi

Disamping keuntungan yang dirasakan, ada pula pertimbangan kerugian yang dirasakan subjek. RO mengatakan bahwa dirinya agak kecewa menjadi tidak bisa sembarangan memilih produk-produk yang ia inginkan yang memiliki ulasan bagus karena tidak sesuai untuk kebutuhan kulit wajahnya. Pertimbangan kerugian lainnya adalah subjek harus mengeluarkan biaya lebih banyak untuk membeli kosmetik yang bagus untuk kulitnya. RO mengatakan bahwa dirinya selama ini sangat merasakan pengeluarannya yang lebih banyak, namun baginya ada harga-ada kualitas meskipun tidak semuanya seperti itu dan kembali lagi yang terpenting adalah kesehatan kulitnya, daripada RO harus irit namun membeli produk yang ternyata tidak cocok di kulitnya.

c) Terancam terkena jerawat dan alergi

Menurut penuturan oleh subjek, perasaan terancam RO akan masalah alergi wajahnya terhadap kosmetik berada dalam level tinggi. RO mulai menggemari *makeup* sejak bergabung dalam grup tari di SMA. Ia suka menggunakan *makeup* untuk berbagai alasan yaitu untuk menutupi kekurangan pada wajahnya, menggunakan *makeup* untuk tanda penghargaan atas dirinya, dan RO memiliki prinsip untuk memilih kosmetik yang bagus dan tidak berbahaya

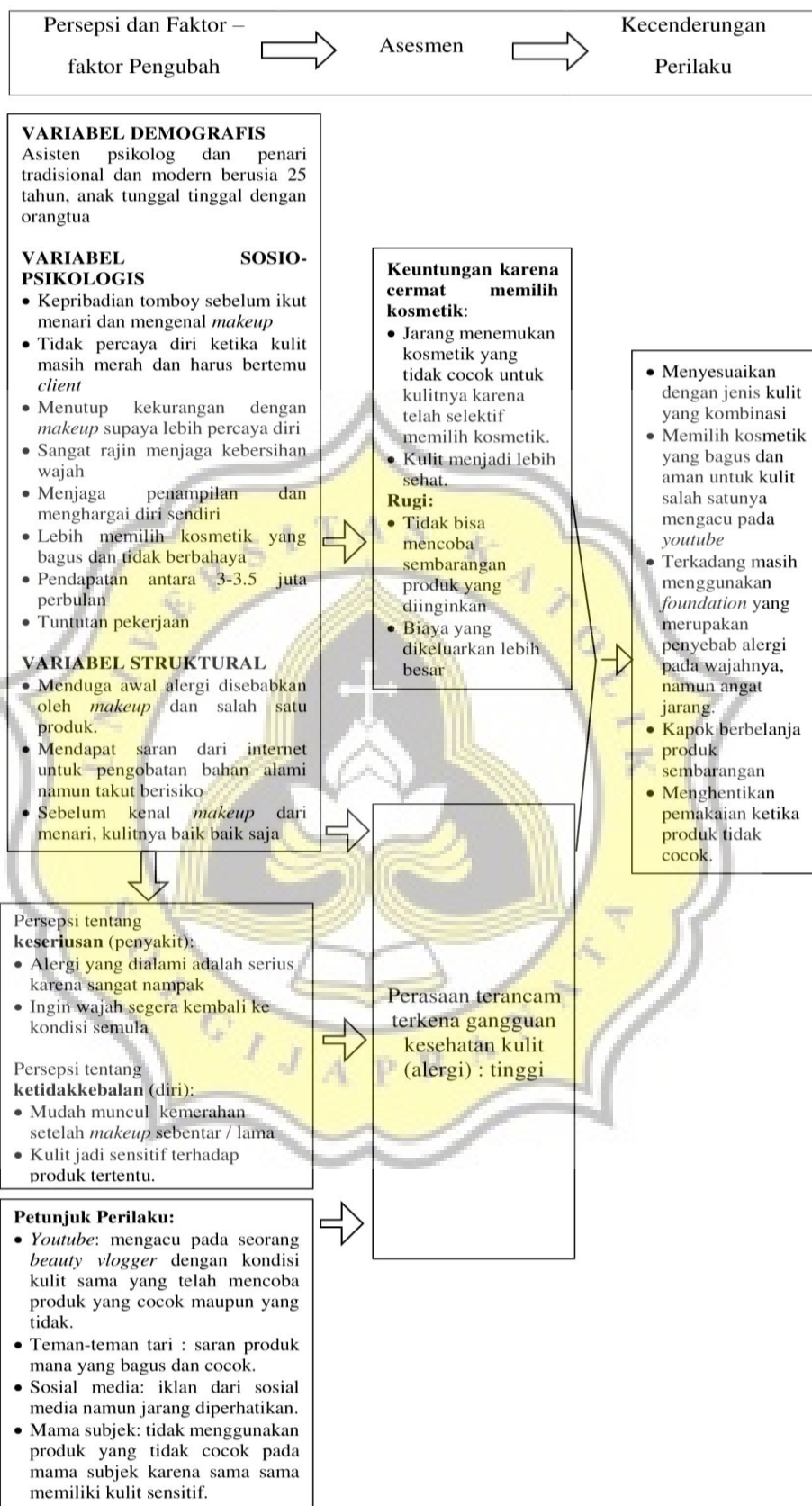
daripada yang sembarangan. Namun tutur RO, suatu produk menjadi penyebab awal mula kulitnya menjadi sensitif akan beberapa produk *makeup* lain. Ia menjadi tidak percaya diri ketika kulitnya alergi dan memerah sehingga harus ditutupi dengan *makeup*. RO sangat rajin menjaga kebersihan wajah supaya terhindar dari munculnya masalah kesehatan kulit lainnya. Salah satu alasan RO cermat dalam memilih *makeup* adalah karena tuntutan pekerjaan sehingga RO sedih ketika kulitnya bermasalah. Bagi RO, alergi yang dialaminya adalah hal yang serius karena sangat nampak oleh kasat mata. Alergi tersebut mudah muncul baik ketika ia menggunakan *makeup* dalam waktu yang singkat ataupun lama.

### 3) Kecenderungan Perilaku Memilih Kosmetik

Subjek menggunakan *makeup* yang disesuaikan dengan jenis kulitnya yang kombinasi yaitu berminyak di daerah "T", hidung, pipi dalam, dan dagu, dan bagian sisanya adalah kering. Dalam perannya sebagai penari dan pegawai kantor yang sehari-hari berurusan dengan klien, subjek cermat memilih kosmetik demi mencegah timbulnya alergi, subjek mengatakan bahwa yang jelas dirinya ingin kosmetik yang bagus, yang aman dan tidak berbahaya bagi kesehatan kulit. Subjek tidak mau kosmetik yang sembarangan. Mengenai zat-zat alami atau kimia apa saja yang terkandung di dalamnya dan bagaimana reaksinya terhadap kulit, RO percaya pada *beauty blogger* yang akan mengupas informasi-informasi yang ia butuhkan kemudian dirinya akan memutuskan untuk membelinya atau tidak.

Awal mula subjek mengalami alergi terhadap kosmetik adalah karena satu merk *foundation* yaitu *Kryolan* yang RO gunakan saat awal kuliah sekitar umur 18 atau 19 tahun. Dari situlah kemudian RO ingin cermat dalam memilih kosmetik. Namun sejauh ini subjek tidak membuangnya karena subjek berkata kadang-kadang ketika dibutuhkan, ia masih menggunakannya, jadi RO masih menggunakannya namun jarang tidak seperti dulu. Saat ini ia juga sudah memiliki *foundation* dengan hasil yang lebih bagus daripada yang sebelumnya. Saat ini subjek mengatakan bahwa dirinya sudah kapok untuk berbelanja kosmetik sembarangan karena tidak mau terjadi lagi alergi yang parah pada dirinya meskipun ia sangat menginginkan produk tersebut.

Subjek tidak mau memilih *makeup* sembarangan karena ia tidak ingin kerepotan lagi mengurus wajahnya jika alergi terjadi. RO sayang kepada wajahnya jadi menurut RO, ia lebih baik mengeluarkan biaya lebih untuk membeli kosmetik perawatan dan *makeup* daripada mengeluarkan uang untuk pengobatan sehingga tidak perlu dua kali kerja. Subjek mengatakan bahwa sampai kedepannya ia akan tetap cerat dalam memilih kosmetik yang akan diaplikasikan ke wajahnya karena RO merasa sangat tidak nyaman merasakan gatal pada wajahnya ketika terjadi reaksi alergi. RO mengatakan tidak akan sembarangan mencoba-coba produk, seperti saat RO pernah mencoba sebuah produk masker namun tidak cocok, kemudian RO menghentikan pemakaian.



Gambar 4.02. Pemilihan Kosmetik Subjek II

### 3. Subjek III

#### a. Identitas Subjek III

Nama : DA  
Usia : 21 tahun  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Jl. Gajah, Semarang  
Pendidikan : S1

#### b. Hasil Observasi Subjek III

Subjek tergolong kecil dengan tinggi sekitar 148 cm dengan tubuh yang kurus namun kencang dengan kulit kecokelatan. Subjek memiliki rambut lurus sebatas ketiak dan dicat warna coklat. Kondisi kulit subjek berminyak dengan beberapa jerawat di wajah. Subjek memiliki pembawaan santai dengan nada suara yang lembut dan volume yang kecil.

Peneliti menemui subjek di sanggar subjek berlatih tari yaitu di "Rambing *Boxing Camp*" yang beralamat di Kampung Lasipin jalan Dr. Cipto. Peneliti datang pukul 17:00 ketika subjek sedang berlatih tari untuk persiapan lomba ke luar kota. Subjek tampak hanya menggunakan pemulas bibir dengan rambut diikat kuda dan mengenakan kaos putih pendek, *legging* hitam, dan sepatu *kets*. Peneliti memulai sesi wawancara ketika subjek meminta waktu untuk istirahat. Subjek menjawab pertanyaan peneliti dengan tenang dan santai. Sesekali tampak bingung karena ada beberapa pertanyaan yang dijawab dengan beberapa kali berpikir dan masih bingung saat akan menjawab. Subjek bercerita dengan semangat mengenai keadaan kulit yang dialami sambil menunjuk kearah wajah subjek dan menyentuhnya. Subjek terbuka kepada peneliti dalam wawancara ini dan

menunjukkan respon positif ketika diberi pertanyaan oleh peneliti seputar topik penelitian.

### c. Hasil Wawancara Subjek III

#### 1) Persepsi dan faktor-faktor pengubah

##### a) Variabel Demografis

Subjek tinggal bersama mama dan adik perempuannya yang beralamat di jalan Gajah, Semarang. DA lahir di Semarang, tanggal 7 November 1997 yang saat ini berusia 21 tahun. Subjek merupakan sulung dari dua bersaudara. Ia tinggal di rumah bersama ibu dan adik perempuannya di jalan Gajah, Semarang.

Saat ini kesibukan subjek adalah kuliah dan menari. DA tergabung dalam salah satu grup tari di Semarang yaitu *Rowdra Entertainment*. Ia bergabung dalam grup ini pada bulan Oktober tahun 2017. Awal mulanya adalah DA ikut dalam ekstrakurikuler tari saat SMA dan sering mengikuti lomba-lomba, kemudian setelah lulus dari SMA, pelatih DA merekrut dirinya untuk bergabung dalam grup tari tempat pelatihnya tergabung. Dalam grup tersebut terdiri dari anak-anak dari beberapa SMA karena sang pelatih juga mengajar di berbagai SMA. Genre dari grup tarinya adalah *modern* yaitu *hip-hop* dan kadang dipadukan dengan tari kontemporer seperti tari Jawa, Bali, Papua, Jepang, dan lain-lain. DA biasa berlatih tari rutin pada hari Selasa dan Jumat, namun ia harus berlatih setiap hari saat akan mengikuti lomba atau menerima *job*. Latihannya pun berlangsung berjam-jam dari sore hingga malam tanpa durasi latihan yang pasti dan latihan baru akan disudahi ketika sudah merasa lelah dan dirasa

cukup. Selain grup tari modern, DA juga menari di gereja sebagai penari tamborin. Ia telah bergabung dalam grup tamborin sejak dirinya berada di kelas 6 SD. Jadwal tampil tamborin adalah pada hari minggu saat kebaktian. Biasanya DA dijadwalkan untuk menari tiga kali dalam sebulan atau pernah empat kali. Ia bahkan pernah menari di dua kali kebaktian dalam satu hari. Jadwal latihan rutinya adalah hari jumat, dan ketika harus tampil pada hari minggu, latihannya bisa diadakan pada hari jumat atau hari sabtu.

b) Variabel Sosiopsikologis

DA mengatakan bahwa dirinya santai ketika ada jerawat yang timbul di wajahnya karena jika ia stress akan memicu hormon yang kemudian akan menimbulkan jerawat lainnya. Perasaannya biasa saja karena menurut subjek ketika wajahnya berjerawat dan sembuh, akan keluar jerawat baru, kemudian sembuh, kemudian tumbuh lagi dan akan terus seperti itu, namun rekan subjek mengatakan bahwa terkadang DA gemas dan kurang sabar dalam menghadapi kondisi wajahnya karena jerawat yang ada di wajahnya tidak kunjung sembuh dan kian bermunculan jerawat baru ketika jerawat lainnya telah hilang. Subjek melakukan perawatan ketika ada jerawat yang timbul seperti menggunakan masker dan *skincare*. Saat bangun di pagi hari, ia mencuci muka dan menggunakan cairan penyegar. DA juga menggunakan masker untuk kulit berjerawat sebagai tambahan ritual *skincare* sebanyak tiga sampai lima kali dalam seminggu saat jerawatnya benar-benar parah. Perawatannya juga diselingi dengan produk lain misalnya *gel* lidah buaya, dan karena mudah merasa

bosan kadang-kadang DA juga menggunakan cuka apel yang hanya dipakai ketika ia sedang berada di rumah. Saat kondisi kulitnya sedang prima, DA hanya mencuci wajahnya menggunakan sabun pembersih wajah saja sebagai cara untuk menjaga kebersihan dan kesehatan kulitnya. DA jarang membahas dan minta pendapat dan saran dari teman-temannya mengenai obat-obat jerawat, ia lebih senang untuk mengobatinya sendiri karena ia juga tak mau ambil pusing. Meskipun saat kulit sedang berjerawat, DA tetap menggunakan bedak yang terdapat *SPF (Sun Protection Factor)* untuk melindungi dari sengatan sinar matahari supaya kulitnya tidak berminyak.

DA terkadang merasa kurang percaya diri ketika sama sekali tidak menggunakan *makeup* karena menurut pendapatnya, pada masa ini semakin banyak orang-orang yang sadar akan *makeup* dan menggunakan *makeup* dalam keseharian. Ia tidak percaya diri ketika ada orang yang membandingkan dan mengomentari dirinya ketika bersama temannya yang saat itu menggunakan *makeup*, sedangkan dirinya tidak. DA juga merasa perlu mengenakan *makeup* untuk menutupi ketidaksempurnaan yang ada pada wajahnya. Sehari-hari DA menggunakan *makeup* supaya lebih terlihat segar dan enak untuk dilihat. Ia pun menggunakan produk yang dirasa cocok untuk kulitnya. DA mengatakan bahwa dirinya menggunakan *makeup* tergantung dengan suasana hatinya. Saat sedang tidak ingin, sedang cuek dan malas, ia tidak menggunakan *makeup*, namun ketika sedang ingin dan akhirnya menggunakan *makeup*, hal itu akan



menambah rasa percaya dirinya. DA terkadang merasa cuek saat tidak menggunakan riasan namun kadang merasa kurang percaya diri ketika ada yang membandingkan antara orang lain dan dirinya. Ia juga merasa kasihan terhadap kulit wajahnya ketika harus ditimpa dan ditimpa lagi menggunakan *makeup* yang padahal masih dalam masa penyembuhan.

DA rajin membersihkan wajahnya setelah seharian menggunakan *makeup*. Ketika menggunakan riasan yang ringan seperti pelembab, alis, bedak, dan *lipstick* ia hanya membersihkan menggunakan *micellar water* (*cairan pembersih*). Ketika menggunakan riasan yang berat ia membersihkan menggunakan tissue basah khusus wajah kemudian dilanjut dengan *toner* dan cuci muka. Cara kedua adalah dengan menggunakan *micellar water*, kemudian mencuci wajah menggunakan sabun pembersih wajah, diakhiri dengan penggunaan *toner*.

Subjek semasa hidupnya mengenyam pendidikan di TK Tunas Rimba Semarang, SD PL Xaverius Semarang, SMP Domenico Savio, SMA Negeri 1 Semarang, dan saat ini DA berkuliah di Jurusan Antropologi Sosial Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang. Pendapatan rata-rata DA setiap bulannya adalah satu juta rupiah yang didapat dari Rp 500.000,00 uang saku, dan kurang lebih Rp 500.000,00 dari hasil DA menerima *job* dan lomba tari.

Alasan pertama DA menggunakan *makeup* adalah karena adanya tuntutan. Sejak dirinya tergabung dalam grup *tambourine* di

gereja, saat tampil diwajibkan untuk menggunakan *makeup* supaya baik dipandang karena yang pertama dilihat oleh orang adalah penampilan visik. Disamping grup tari gereja, ia juga mendapat tuntutan yang lebih besar dari grup tari *modernnya* saat ini karena setiap kali tampil, para personel dituntut untuk harus menggunakan riasan yang tebal dan menonjol mengikuti kostum yang dikenakan.

c) Variabel Struktural

Menurut penuturan subjek, jerawat timbul karena kondisi kulit berminyak yang tertutup kotoran dan tertimbun sehingga jerawat timbul dengan nanah berwarna kuning. Menurut pengetahuan DA, jerawat tidak diperbolehkan untuk dipecah secara sengaja namun dibiarkan kempes dengan sendirinya karena efek obat jerawat.

Sebelum kenal dengan *makeup*, DA mengatakan bahwa jerawat-jerawatnya memang disebabkan oleh hormon saat akan datang bulan, dan polusi di lingkungan. Jerawat yang keluar akan tumbuh, sembuh, dan keluar lagi. Begitupun seterusnya. Setelah kenal dengan *makeup*, jika produk yang digunakan tidak cocok dengan kulit wajahnya, akan timbul jerawat.

d) Persepsi

i) Persepsi keseriusan penyakit

Ketika jerawat bermunculan di wajahnya, DA merasa hal tersebut adalah hal biasa. Ia menganggap jerawat adalah memang hal yang wajar apalagi dengan kondisi kulitnya yang berminyak. Jerawat bukan merupakan suatu hal yang meresahkan bagi DA. Subjek juga santai, tidak ambil pusing

ketika ada jerawat karena bagi dia, jika teralu dipikirkan, akan menjadi sedih, stress, dan memicu hormon yang dapat menimbulkan jerawat itu lagi. DA mengatakan bahwa jerawat yang ada di wajahnya biasanya sembuh dalam waktu yang cukup singkat yaitu sekitar satu minggu dan tidak sampai berlarut-larut. Namun hal yang bertolakbelakang dikatakan oleh rekan satu tim DA yang juga sekaligus sahabatnya bahwa terkadang DA sering mengeluh karena jerawat yang ada di wajahnya tidak kunjung sembuh. DA juga pernah mengeluh ketika dirinya harus tampil di atas panggung namun di wajahnya masih ada jerawat, DA mengeluh karena merasa kasihan dengan kondisi kulitnya yang berjerawat tetapi harus ditumpuk dengan *makeup*.

ii) Persepsi ketidakkebalan diri

Subjek mengatakan bahwa dirinya adalah termasuk orang yang rentan terkena jerawat. Hal pertama adalah jerawat hormonal yaitu ketika akan datang bulan. Penyebab kedua adalah ketika DA terlambat mengganti handuk yang ia pakai sehari-harinya. Biasanya DA mengganti handuk satu minggu sekali, namun terkadang ia malas mengganti hingga satu minggu lebih yang kemudian mengakibatkan timbulnya jerawat di wajahnya. Sama halnya dengan penggantian sarung bantal. Penyebab selanjutnya yang sekaligus paling sering adalah polusi. Dengan kondisi kulit yang berminyak, DA mengatakan bahwa ketika dirinya keluar rumah untuk berolahraga atau sekedar keluar untuk keperluan lainnya, polusi-polusi yang

menempel di wajahnya terasa tidak enak dan menumpuk yang kemudian menimbulkan jerawat. Selanjutnya adalah jerawat yang disebabkan karena penggunaan kosmetik yaitu ketika DA harus *perform* atau lomba. Ada beberapa bahan yang diharuskan menggunakan barang milik sanggar agar hasil riasan sama antara satu dengan yang lain. Salah satunya adalah *foundation* atau alas bedak. Alas bedak yang digunakan adalah berbentuk padat sehingga secara tidak langsung akan menimbulkan kontak ketika digunakan oleh orang banyak. DA pribadi lebih suka menggunakan kosmetik milik pribadi karena semuanya sudah cocok dan pas dengan kebutuhan kulitnya. Terkadang justru teman-teman DA yang meminta alas bedak miliknya karena bagus.

Hal lain yang membuat DA berjerawat adalah ketika kurang bersih dalam menghapus *makeup* apalagi ketika DA telah menggunakan *makeup* berjam-jam hingga seharian. Misalnya ketika DA usai tampil bersama teman-teman tim sanggarnya dan tidak membersihkan *makeup* hingga bersih masih ada sisa-sisa, ia akan berjerawat. Contoh lainnya ketika DA mendapat jadwal menari di gereja pada hari minggu sore, DA harus sudah bersiap-siap sejak kurang lebih jam empat dan baru akan selesai ibadah jam tujuh malam, dilanjut dengan pergi dan baru pulang di malam hari kemudian ia lupa membersihkan hingga keesokan harinya saat akan masuk sekolah yang berarti *makeup* tersebut telah menempel di wajahnya sekitar 15 jam.

e) Petunjuk perilaku

DA memiliki beberapa acuan dalam memilih kosmetik yang cocok untuk kebutuhan kulitnya. Ia mengawali dengan memahami jenis kulitnya dan kosmetik seperti apa yang ia butuhkan. DA biasanya membaca-baca artikel dari *blog-blog*, dan menonton video-video di *youtube* mengenai *makeup*. Ia mencoba kosmetik dari ulasan orang-orang, namun ketika dicoba, meskipun sama-sama memiliki kulit wajah berminyak, ada produk yang cocok terhadap kulitnya dan ada yang tidak.

Petunjuk perilaku lainnya adalah dari sosial media yang salah satunya adalah dari *Instagram*. Saat itu di *Instagram* sedang viral terdapat bahan kosmetik yang berbahaya yaitu paraben dan parfum. Banyak yang menghindari bahan tersebut dalam produk kosmetik mereka dan menghimbau untuk menghindari penggunaan kosmetik yang mengandung paraben. Kemudian DA mencari tahu informasi mengenai paraben lewat internet dan menemukan informasi bahwa penggunaan kosmetik yang mengandung paraben berpotensi memicu timbulnya jerawat dan merupakan salah satu zat kimia yang dapat menyebabkan kanker. Berawal dari pencarian informasi mengenai paraben, DA juga mencari mengenai bahan lain yang sekiranya membahayakan dan menyebabkan jerawat. DA juga sering mendapat rekomendasi dari teman-temannya mengenai kosmetik mana yang baik, aman, dan sesuai dengan jenis kulitnya. Suatu kali DA ingin membeli kosmetik tapi temannya menghimbau untuk tidak membeli produk tersebut karena menyebabkan jerawat.

Acuan DA dalam memilih kosmetik adalah bukan kepada kalimat persuasi yang diberi oleh teman-temannya maupun SPG, namun lebih kepada ulasan-ulasan yang sesungguhnya sehingga mengurangi rasa was-was ketika dirinya akan membeli kosmetik yang sudah dipilihnya.

## 2) Asesmen

### a) Pertimbangan untung

DA merasakan keuntungan yang ia dapatkan karena cermat dalam memilih kosmetik yang digunakannya, salah satunya adalah DA merasa kulitnya lebih terawat menjadi lebih mulus dan lebih cerah karena menggunakan krim-krim perawatan dan masker. DA mengatakan bahwa jika ia tidak memilih sama sekali kosmetik yang akan dipakainya dengan cermat, tentu kondisi kulit wajahnya akan semakin parah. Efek lain yang dirasakan adalah kulitnya tidak lagi menunjukkan tanda-tanda akan munculnya jerawat atau gangguan lain walau setelah *makeup* dihapus, karena ketika produk yang digunakan tidak cocok pasti akan muncul jerawat.

### b) Pertimbangan rugi

Disamping pertimbangan keuntungan, ada pertimbangan rugi yang dirasakan DA. Satu-satunya pertimbangan ruginya adalah ia harus mengeluarkan biaya yang lebih besar untuk membeli kosmetik yang cocok untuk kulit wajahnya dan untuk mengobati jerawat yang timbul

c) Terancam terkena jerawat dan alergi

Menurut penuturan subjek, perasaan terancam DA atas masalah jerawat yang ada pada dirinya berada dalam level rendah. Subjek rajin membersihkan dan merawat wajah. DA menggunakan *makeup* karena tuntutan sebagai penari, dan merasa lebih percaya diri ketika menggunakan *makeup* namun subjek tidak masalah jika tidak menggunakan *makeup*. Subjek juga merasa biasa saja ketika ada jerawat muncul karena bagi subjek, jerawat merupakan hal yang biasa. Subjek tidak ambil pusing jika ada jerawat-jerawat yang timbul karena dirinya telah terbiasa dan menurut pernyataannya, dengan terlalu memikirkan justru akan menimbulkan jerawat-jerawat baru.

3) Kecenderungan Perilaku Memilih Kosmetik

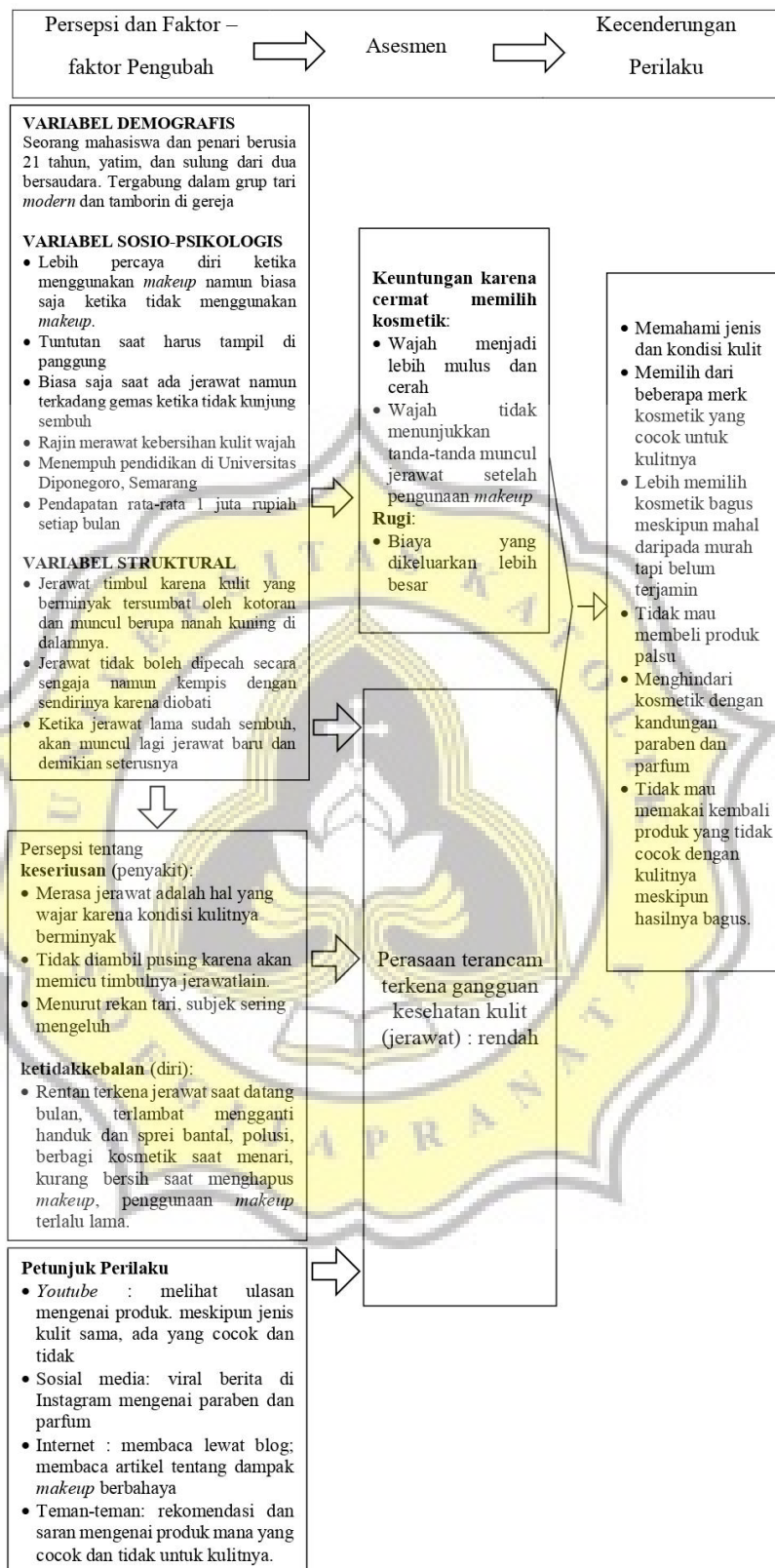
Subjek sebagai seorang penari, sebagai seorang penampil memiliki kesadaran bahwa penampilan fisik adalah hal yang penting, dan yang pertama dilihat oleh orang-orang. Keadaan ini mengharuskan DA untuk menggunakan *makeup* setiap saat akan tampil. Kondisi wajahnya yang sering berjerawat dan dengan noda-noda bekas jerawat mengharuskan subjek merawat wajahnya dengan baik dan menutupnya kembali menggunakan riasan supaya enak dilihat. Oleh karena itu DA memilih kosmetik yang sesuai untuk dirinya. DA mulai cermat dalam memilih kosmetik sejak kurang lebih satu tahun setelah mengenal *makeup* yaitu ketika dirinya berada di bangku SMA.

Dalam memilih kosmetik, subjek memahami jenis dan kondisi kulitnya terlebih dahulu baru kemudian mencari kosmetik apa saja yang tepat untuk jenis kulitnya melalui *Youtube* dan artikel-artikel di internet.

Subjek memiliki kosmetik rias dan kosmetik perawatan dari beberapa merk dan tidak hanya bergantung pada satu merk saja. Subjek menggunakan perawatan kulit seperti sabun muka, cairan pembersih wajah, cairan penyegar, gel pelembab, *cream* wajah, serum, dan masker. DA menggunakan kosmetik yang cocok untuk kulit wajahnya, baik itu dari harga murah sampai yang mahal. Apabila ada perbandingan kosmetik dari harga yang murah dengan yang mahal dengan kualitas sama, DA akan lebih memilih kosmetik dengan harga yang lebih murah. Namun terkadang ada saat dimana ia ingin menjatuhkan pilihannya pada produk yang lebih mahal, maka ia akan membeli produk yang lebih mahal, namun DA tidak akan mau membeli produk yang palsu.

Selain itu, DA juga memilih kosmetik yang aman bagi kulitnya. Menurut penuturan DA, ia menghindari kosmetik-kosmetik yang mengandung paraben dan parfum karena sempat menjadi viral di media sosial bahwa dua bahan tersebut termasuk bahan kimia yang berbahaya dan kurang baik untuk kesehatan kulit, namun untuk bahan-bahan lainnya ia kurang mengetahui. Subjek juga tidak mau memakai kembali produk yang tidak cocok untuk kulit wajahnya setelah pemakaian meskipun hasil produk tersebut bagus karena sama saja ia tidak peduli terhadap kesehatan kulit wajahnya jika melanjutkan pemakaian. Subjek teliti dalam memilih kosmetik yang dipakainya karena bagi DA, lebih baik mencegah daripada mengobati. Mencegah munculnya jerawat daripada mengobati jerawat yang siapa tahu akan muncul lebih parah lagi karena tidak peduli dan tidak teliti memilih kosmetik yang sesuai dan cocok untuk kulit wajahnya.





Gambar 4.03. Pemilihan Kosmetik Subjek III